

PENGARUH MODERNISASI TERHADAP IDENTITAS BUDAYA MASYARAKAT DESA MOJODESO

Muhammad Fariz Laksono¹, Pambudi Handoyo²

^{1,2} Program Studi S1- Sosiologi, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

*Penulis Korespondensi: muhammadfariz.22147@mhs.unesa.ac.id¹, pambudihandoyo@unesa.ac.id²

Abstract. *This research explores the impact of modernization on the cultural identity of rural communities by focusing on a case study in Mojodeso Village. Research reveals the significance of changes in cultural values, daily life patterns, and social structures that are clearly visible in the context of strong modernization. The shift from traditional values towards individuality and economic aspects presents deep questions about how to maintain the continuity of old values while responding to changing times. Adaptation to modern life and technology is reflected in changes in consumption patterns, communication and work arrangements in Mojodeso. In addition, changes were observed in social structures and community characteristics, including intergenerational dynamics, marriage patterns, and gender roles. Even though there have been significant changes, traditional cultural values are still maintained. Customs, mutual cooperation activities and local wisdom in agriculture and the environment are maintained. The continuity of these values shows the cultural resilience of the Mojodeso people in facing the current of modernization. Analysis using Talcott Parsons' modernization theory provides deep insight into the role of modernization in changing cultural identity in rural areas. The implications for rural development emphasize the need to maintain traditional values while adapting to changing times. It is hoped that this research will contribute to policies that are wiser and more responsive to the cultural diversity and local identity of rural communities in the midst of ever-growing modernization.*

Keywords: *modernization, adaptation, culture*

Abstrak. Penelitian ini mengeksplorasi dampak modernisasi terhadap identitas budaya masyarakat pedesaan dengan memfokuskan studi kasus di Desa Mojodeso. Penelitian mengungkapkan pentingnya perubahan nilai-nilai budaya, pola kehidupan sehari-hari, dan struktur sosial yang terlihat jelas dalam konteks modernisasi yang kuat. Peralihan dari nilai-nilai tradisional menuju aspek individualitas dan ekonomi menghadirkan pertanyaan mendalam tentang bagaimana menjaga keberlangsungan nilai-nilai lama sekaligus menyikapi perubahan zaman. Adaptasi terhadap kehidupan modern dan teknologi tercermin pada perubahan pola konsumsi, komunikasi dan pengaturan kerja di Mojodeso. Selain itu, terjadi perubahan pada struktur sosial dan karakteristik masyarakat, termasuk dinamika antargenerasi, pola perkawinan, dan peran gender. Meski terjadi perubahan signifikan, namun nilai-nilai budaya tradisional tetap dipertahankan. Adat istiadat, kegiatan gotong royong dan kearifan lokal di bidang pertanian dan lingkungan hidup tetap terjaga. Keberlangsungan nilai-nilai tersebut menunjukkan ketahanan budaya masyarakat Mojodeso dalam menghadapi arus modernisasi. Analisis menggunakan teori modernisasi Talcott Parsons memberikan wawasan mendalam mengenai peran modernisasi dalam mengubah identitas budaya di pedesaan. Implikasinya terhadap pembangunan pedesaan menekankan perlunya mempertahankan nilai-nilai tradisional sambil beradaptasi dengan perubahan zaman. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada kebijakan yang lebih bijaksana dan responsif terhadap keragaman budaya dan identitas lokal masyarakat pedesaan di tengah krisis yang terus terjadi.

Kata Kunci: Modernisasi, Adaptasi, Budaya

1. LATAR BELAKANG

Masalah kependudukan harus diakui sebagai salah satu masalah besar yang harus dihadapi manusia. Bidang kesejahteraan masyarakat, pangan, lingkungan, dan ekonomi sangat dipengaruhi oleh perkembangan zaman yang cepat. Masyarakat adalah setiap

kelompok orang yang hidup dan bekerja sama untuk waktu yang lama sehingga mereka dapat mengorganisasikan diri dan mengakui diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas yang dapat dilihat. Semua makhluk hidup di alam semesta ini selalu menjalani perjalanan hidup dan mengalami perubahan, baik dalam hal baik maupun buruk menuju regresi. Perubahan ini terjadi secara tiba-tiba, seperti dalam suatu sistem politik di mana sistem politik lama akan digantikan dengan cepat dengan yang baru, tetapi perubahan kadang-kadang cepat atau secara bertahap menjadi sulit bagi masyarakat untuk menerimanya, bahkan masyarakat tidak mengakui perubahan yang mereka alami.

Perubahan ini menyebabkan transformasi budaya, yang ditandai dengan proses modernisasi. Proses modernisasi sekarang mencakup budaya secara materil dan bukan hanya dalam hal konsep berpengaruh pada cara masyarakat memperlakukan keberagaman. Modernisasi sendiri diartikan sebagai yakni sebuah proses yang melibatkan perubahan secara luas dari masyarakat tradisional atau pramodern menuju masyarakat yang lebih modern dan berkembang. Proses ini umumnya mencakup transformasi sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang terjadi di suatu komunitas atau masyarakat.

Secara umum, modernisasi membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan manusia. Hal ini mencakup adopsi teknologi baru yang memengaruhi cara berproduksi, berkomunikasi, dan menjalani kehidupan sehari-hari. Selain itu, modernisasi juga mengarah pada perubahan pola ekonomi dari pertanian atau sektor primer lainnya menuju sektor industri, perdagangan, dan jasa yang lebih maju. Aspek sosial juga mengalami perubahan signifikan akibat modernisasi. Struktur sosial, peran gender, pola keluarga, dan cara individu berinteraksi dapat mengalami transformasi. Modernisasi seringkali mengikuti pola individualisme yang lebih menekankan pada kebebasan individu dan aspirasi pribadi.

Pola pikir dan budaya masyarakat juga berubah seiring dengan modernisasi. Nilai-nilai tradisional bisa mengalami pergeseran atau pengaruh dari nilai-nilai baru yang lebih sesuai dengan konteks modern. Ini seringkali dipengaruhi oleh arus globalisasi dan interaksi lintas budaya yang semakin intens.

Namun, modernisasi juga memiliki dampak yang kompleks dan kontroversial. Sementara membawa kemajuan dalam berbagai bidang, seperti teknologi dan ekonomi,

modernisasi juga dapat menyebabkan ketimpangan sosial, kerusakan lingkungan, serta kehilangan atau degradasi nilai-nilai budaya lokal yang unik.

Dalam artian lain, modernisasi berarti bahwa semua golongan baik yang lama maupun yang baru, yang tradisional ataupun yang modern, menjadi sadar akan dirinya sendiri sebagai golongan dan semakin menyadari kepentingan dan tuntutan mereka terhadap golongan lain. (JW Schoorl).

Sedangkan identitas budaya sendiri diartikan sebagai kompleksitas nilai-nilai, norma-norma, kepercayaan, tradisi, bahasa, simbol-simbol, praktik-praktik, seni, dan pola perilaku yang menjadi ciri khas dan mengidentifikasi sebuah kelompok atau masyarakat tertentu. Identitas budaya tidak hanya mencakup aspek eksternal, seperti bahasa dan pakaian tradisional, tetapi juga melibatkan aspek internal yang mendalam, seperti kesadaran kolektif, persepsi diri, dan warisan budaya yang diwariskan dari generasi ke generasi. Identitas budaya merupakan cerminan dari pengalaman bersama, sejarah, interaksi sosial, dan proses pembentukan kelompok. Hal ini juga melibatkan cara individu atau kelompok mengidentifikasi diri mereka sendiri dalam konteks sosial dan budaya tertentu, serta bagaimana mereka memahami peran dan posisi mereka dalam masyarakat.

Identitas budaya tidak statis yakni cenderung berubah seiring waktu, terutama dalam respons terhadap dinamika eksternal seperti globalisasi, migrasi, modernisasi, dan interaksi lintas budaya. Proses ini dapat menyebabkan pergeseran nilai-nilai, penyesuaian terhadap perkembangan teknologi, dan transformasi dalam pola pikir serta pola perilaku yang tercermin dalam identitas budaya suatu kelompok. Adapun identitas budaya juga dapat memiliki dimensi yang kompleks, memperlihatkan percampuran atau pluralitas budaya yang menggambarkan kemajemukan dalam masyarakat tertentu. Proses akulturasi atau asimilasi juga dapat mempengaruhi identitas budaya, di mana unsur-unsur budaya dari berbagai sumber dapat disatukan dan saling mempengaruhi, menciptakan identitas yang unik dan beragam.

Dalam hal ini, desa Mojodeso menjadi fokus pada penelitian ini. Desa Mojodeso sendiri terletak pada Kecamatan Kapas, Kabupaten Bojonegoro, dimana termasuk pada pedesaan dengan tipe sub-urban. Desa Mojodeso, merupakan salah satu contoh desa yang mengalami perubahan signifikan akibat dari modernisasi. Sebagai wilayah pedesaan,

Mojodeso masih mempertahankan nilai-nilai tradisional yang kaya dan identitas budaya yang khas. Namun, dengan cepatnya perkembangan global, termasuk kemajuan teknologi, perubahan dalam pola ekonomi, dan arus informasi yang masif, desa ini juga terpengaruh oleh proses modernisasi yang sedang berlangsung.

Kajian tentang pengaruh modernisasi terhadap identitas budaya di Mojodeso menjadi penting mengingat perubahan sosial yang berdampak pada pola hidup, nilai-nilai, dan tradisi lokal masyarakat pedesaan. Seiring dengan perubahan tersebut, sering kali terjadi konflik atau penyesuaian antara nilai-nilai tradisional dengan nilai-nilai modern yang diadopsi dari luar.

Melalui penelitian yang difokuskan pada Desa Mojodeso ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana proses modernisasi memengaruhi identitas budaya masyarakat pedesaan di wilayah tersebut. Fenomena ini menjadi menarik untuk diteliti karena adanya dinamika yang kompleks antara kelestarian tradisi lokal dengan adopsi unsur-unsur baru yang diimpor oleh modernisasi. Penelitian studi kasus ini akan memberikan pandangan yang lebih terperinci tentang bagaimana modernisasi meresap ke dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari di Desa Mojodeso serta bagaimana hal itu mempengaruhi pola interaksi sosial, struktur keluarga, kepercayaan, serta aspek-aspek budaya lainnya.

Dengan memperdalam pemahaman tentang hubungan antara modernisasi dan identitas budaya di Desa Mojodeso, Kabupaten Bojonegoro, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang bermanfaat bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan, mempertahankan keberagaman budaya, serta menjaga nilai-nilai lokal yang berharga dalam menghadapi arus globalisasi dan modernisasi yang tak terhindarkan.

2. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, diterapkan pendekatan kualitatif sebagai landasan metodologis utama guna mendalami dan memahami dampak serta interaksi modernisasi terhadap identitas budaya yang terdapat dalam masyarakat pedesaan, terutama yang terkait dengan Desa Mojodeso. Pemilihan studi kasus pada Desa Mojodeso dipilih sebagai fokus utama karena keberadaannya dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam terkait perubahan budaya yang tengah terjadi akibat adanya proses

modernisasi. Dalam rangka pemilihan sampel, diambil dari masyarakat desa Mojodeso sendiri, dan beberapa tokoh yang ada disana, untuk mewakili populasi keseluruhan masyarakat.

Metode pengumpulan data akan dilakukan melalui serangkaian wawancara mendalam, observasi partisipatif dalam aktivitas sehari-hari masyarakat, dan penelaahan serta analisis dokumen seperti arsip desa dan penulisan lokal yang berkaitan. Data yang terkumpul akan dianalisis guna mengidentifikasi dan menggambarkan dengan lebih rinci dan menyeluruh dampak modernisasi terhadap nilai-nilai, praktik budaya, serta dinamika interaksi sosial yang ada di lingkungan masyarakat Desa Mojodeso, Kabupaten Bojonegoro.

Selain itu, penting juga untuk menggali keterbatasan-keterbatasan dalam proses penelitian ini, seperti kendala waktu, sumber daya, dan faktor lain yang mungkin mempengaruhi kelancaran serta keakuratan temuan penelitian. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai bagaimana modernisasi memengaruhi, mengubah, atau bahkan meresap ke dalam identitas budaya masyarakat pedesaan, dan bagaimana dampak perubahan ini dapat diinterpretasikan dalam konteks pembangunan pedesaan yang berkelanjutan, serta bagaimana implikasinya dalam keberlangsungan nilai-nilai lokal dan budaya di tengah dinamika perubahan yang terus berkembang.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian Modernisasi

Modernisasi merujuk pada serangkaian perubahan sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang terjadi sebagai respons terhadap perkembangan teknologi, industrialisasi, globalisasi, dan perubahan nilai-nilai dalam masyarakat. Secara lebih luas, modernisasi menggambarkan transformasi yang melibatkan peralihan dari kondisi yang dianggap tradisional atau pramodern menuju kondisi yang dianggap modern. Proses modernisasi melibatkan beberapa dimensi yang saling terkait. Di bidang sosial, modernisasi sering kali diidentifikasi dengan perubahan dari masyarakat agraris ke masyarakat industri atau dari masyarakat berbasis desa ke masyarakat perkotaan. Ini mencakup perubahan dalam struktur keluarga, pola interaksi sosial, dan kehidupan komunitas.

Dalam konteks budaya mengalami transformasi dalam konteks modernisasi. Nilai-nilai tradisional sering kali berubah atau tergeser oleh nilai-nilai yang lebih individualistik, rasional, dan cenderung berorientasi pada kesetaraan dan inovasi. Modernisasi budaya mencakup perubahan dalam sistem pendidikan, norma dan nilai, serta gaya hidup masyarakat.

Modernisasi bukanlah proses yang homogen atau seragam di semua tempat. Dalam berbagai konteks dan wilayah, modernisasi dapat berkembang dengan cara yang unik dan muncul dalam berbagai bentuk. Terkadang, modernisasi dapat menimbulkan ketegangan antara nilai-nilai tradisional dan nilai-nilai modern yang diadopsi, yang memunculkan tantangan dan kompleksitas dalam mengelola perubahan sosial, ekonomi, dan budaya.

Pengaruh Modernisasi Terhadap Identitas Budaya Masyarakat Desa Mojodeso

Modernisasi terhadap identitas budaya yang tersemat dalam jalinan sosial masyarakat pedesaan, khususnya terfokus pada konteks Studi Kasus yang digelar di lingkup Desa Mojodeso, terdapat ruang untuk menggali lebih dalam dan merumuskan gambaran yang lebih terperinci tentang bagaimana kompleksitas dinamika modernisasi berinteraksi dan mempengaruhi, serta terkadang meresapi, identitas budaya setempat. Melalui hasil-hasil penelitian yang terungkap, terdapat peta perubahan yang signifikan dalam jalinan nilai-nilai budaya, corak kehidupan sehari-hari, dan struktur sosial, yang terasa sangat kentara di tengah arus kekinian modernisasi yang melaju begitu deras.

Dampak yang ditimbulkan oleh modernisasi ini, pada intinya, membawa pergeseran yang jelas dari pola nilai-nilai tradisional yang sebelumnya menjadi dasar kokoh dalam kerangka kehidupan masyarakat pedesaan. Perpindahan nilai-nilai yang lebih menekankan aspek individualitas dan sering kali berorientasi pada aspek ekonomi terkadang meraih prioritas yang lebih utama dalam keseharian masyarakat. Pergeseran ini, dengan segala kompleksitasnya, menimbulkan pertanyaan yang mendalam tentang bagaimana menjaga keberlangsungan nilai-nilai yang sudah ada sambil tetap menerima dan merespons perubahan zaman. Adaptasi yang terjadi terhadap kehidupan modern dan teknologi juga menjadi pokok bahasan penting yang terpapar dalam hasil penelitian ini. Di dalam jalinan kehidupan di Mojodeso, tampaknya terjadi perubahan dalam pola konsumsi, cara berkomunikasi, serta tatanan pekerjaan yang mengikuti kemajuan teknologi. Fenomena ini tidak sekadar mencerminkan perubahan teknologi yang diterima,

namun juga mencerminkan perubahan dalam jaringan interaksi sosial dan dinamika keluarga yang secara bersamaan beradaptasi.

Selain itu, teramati pula adanya pergeseran dalam kerangka struktural sosial dan karakteristik komunitas masyarakat. Penanaman nilai-nilai baru sering kali menggoyahkan dinamika antargenerasi, mengubah pola perkawinan, melunakkan batasan-batasan peran gender, serta menimbulkan perubahan dalam sistem kekerabatan masyarakat pedesaan. Semua pergeseran ini menunjukkan tantangan baru tentang bagaimana menjaga keseimbangan dalam mengelola perubahan sambil tetap mempertahankan nilai-nilai sosial yang krusial dalam masyarakat.

Meskipun modernisasi telah membawa pergeseran dalam pola nilai-nilai budaya yang lama, masih ada aspek-aspek budaya yang tetap berakar kuat dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Mojodeso. Keberadaan nilai-nilai tradisional ini mempertahankan esensi identitas budaya mereka. Misalnya, adat istiadat yang masih dijunjung tinggi dalam berbagai upacara tradisional, kegiatan sosial seperti gotong royong, dan solidaritas yang terjaga di tengah perubahan sosial yang terus berlangsung. Selain itu, dalam keberlangsungan nilai-nilai ini, Desa Mojodeso tetap memelihara kearifan lokal dalam praktik pertanian, dan adanya keterlibatan komunitas dalam memelihara lingkungan, salah satu contohnya adalah budaya yang dilakukan dalam tahun ke tahun adalah adanya “colok-colok malem songo” dimana setiap bertepatan dengan malam 29 setiap rumah warga akan ada obor atau lilin yang dinyalakan didepan rumah disepanjang jalan dengan artian kegembiraan menyambut datangnya hari raya idul fitri. Hal tersebut menandakan bahwa nilai yang ada disana masih dijunjung tinggi dan dilakukan turun temurun. Semua nilai ini menggambarkan ketahanan budaya yang kuat dalam menghadapi arus modernisasi yang tidak dapat dihindari.

Pentingnya nilai-nilai ini di tengah modernisasi menunjukkan bahwa, meskipun terjadi perubahan dan penyesuaian, masyarakat Mojodeso masih memegang teguh warisan budaya yang diterima dari leluhur mereka. Ini juga menyoroti betapa pentingnya melestarikan aspek budaya yang memperkuat identitas mereka saat beradaptasi dengan perubahan zaman. Dalam hal ini, kesinambungan nilai-nilai lokal ini menjadi sumber kekuatan dan jati diri masyarakat Mojodeso di tengah arus modernisasi yang terus berkembang.

Dalam menelaah hasil temuan tersebut, terungkaplah relevansi konseptualitas dari teori modernisasi yang dirumuskan oleh Talcott Parsons yang secara integral memberikan wawasan yang lebih luas dan lebih dalam tentang bagaimana modernisasi menjalankan perannya dalam merombak identitas budaya di masyarakat pedesaan. Teori ini membuka ruang diskusi dan analisis terhadap konsep perubahan struktural, perluasan peran teknologi, serta perubahan nilai-nilai yang secara langsung mempengaruhi dinamika transformasi budaya yang sedang berlangsung.

Penelitian ini membawa implikasi yang signifikan untuk strategi pengembangan pedesaan yang lebih inklusif dan berkelanjutan. Dalam meniti arus modernisasi yang sedang bergulir kencang, di samping menjaga dan memperkuat nilai-nilai tradisional yang unik, juga perlu mempertimbangkan upaya adaptasi dan integrasi dengan perubahan zaman. Dengan mendalami secara lebih mendalam tentang transformasi identitas budaya di Desa Mojodeso, diharapkan temuan penelitian ini memberikan bantuan yang substansial bagi perumusan kebijakan yang lebih bijak dan lebih responsif terhadap perbedaan budaya serta identitas lokal yang terjaga dalam keseharian masyarakat pedesaan.

4. KESIMPULAN

Dalam rangka memahami modernisasi dan dampaknya terhadap identitas budaya di Desa Mojodeso, dapat disimpulkan bahwa modernisasi telah menghadirkan perubahan yang signifikan dalam struktur nilai-nilai budaya, kehidupan sehari-hari, dan struktur sosial masyarakat pedesaan. Modernisasi membawa pergeseran dari nilai-nilai tradisional menuju aspek lebih individualistik, berorientasi pada ekonomi, serta teknologi yang semakin maju. Pergeseran ini menimbulkan tantangan tentang bagaimana menjaga kesinambungan nilai-nilai budaya yang ada sambil merespons perubahan zaman. Namun, terlepas dari perubahan yang terjadi, nilai-nilai tradisional masih memiliki tempat yang kuat dalam kehidupan masyarakat Mojodeso. Adat istiadat, kegiatan sosial seperti gotong royong, solidaritas, serta kearifan lokal dalam pertanian dan pelestarian lingkungan, merupakan contoh dari nilai-nilai yang dijunjung tinggi dan tetap dilestarikan dalam kehidupan sehari-hari. Ini menandakan ketahanan budaya yang kuat di tengah arus modernisasi.

DAFTAR REFERENSI

- Arios, R. L. (2018). *ENGANO : MODERNISASI DAN KEGALAUAN IDENTITAS Oleh*. 21(1), 59–69.
- Buru, N. K. (2021). *NUSANTARA : Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. 8(1), 84–96.
- Kapuas, B. K. (2018). *Jurnal Belom Bahadat: Volume VIII No. 2, Juli-Desember 2018 I*. VIII(2), 1–23.
- Rohmah, D. F. (2022). *Fenomena Lunturnya Tradisi Jawa Dalam Bidang Fashion Akibat Modernisasi*. 2(2), 69–74.
- Sunadi, A., Studi, P., Agama, S., Ushuluddin, F., Agama, S., Pemikiran, D. A. N., Islam, U., & Sunan, N. (2013). *MODERNISASI (Studi Di Desa Baturejo Kecamatan Sukolillo Kabupaten Pati) (Studi Di Desa Baturejo Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati)*.
- Yudha, E. P., Tedjalaksana, V., & Eka, K. (2021). *DAMPAK MODERNISASI TERHADAP KESEJAHTERAAN PETANI Eka Purna Yudha 1* , Viorensa Tedjalaksana 2 dan Cindy Kaori Eka Putri 3 I*. 62–67.